

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada umumnya setiap calon ibu ingin proses persalinannya berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan, tetapi seringkali selama proses persalinan berlangsung terjadi trauma pada perinium. Perinium adalah bagian permukaan pintu bawah panggul yang terletak di antara vulva dan anus. Perinium terdiri atas otot fascia urogenitalis serta diafragma pelvis (Wiknjosastro, 2007). Trauma perinium seringkali terjadi karena desakan kepala atau bagian tubuh janin secara tiba-tiba, sehingga kulit dan jaringan perinium menjadi robek. Untuk mengendalikan robekan perinium spontan, maka dilakukan episiotomi (Manuaba, 2002).

Episiotomi adalah insisi dari perinium untuk memudahkan persalinan dan mencegah ruptur perinium totalis. Episiotomi dilakukan untuk mencegah terjadinya robekan perinium yang luas dan dalam disertai pinggir yang tidak rata, dimana penyembuhan luka akan lambat atau terganggu (Prawirohardjo, 2007). Perawatan luka episiotomi sangat penting dilakukan karena bekas luka jahitan jalan lahir ini dapat menjadi pintu masuk kuman dan dapat menimbulkan infeksi. Perawatan perinium pada luka episiotomi dilakukan sehubungan dengan penyembuhan jaringan pasca persalinan. Setiap ibu post partum memiliki pengalaman mengenai perawatan bekas episiotomi. Terkadang kurangnya pengetahuan ibu post partum dalam perawatan luka episiotomi menyebabkan terjadinya infeksi sehingga pengetahuan tentang perawatan luka episiotomi pada ibu post partum sangat penting agar luka dapat sembuh dan tidak terjadi infeksi (Prawirohardjo, 2007).

Infeksi pada masa nifas menunjang tingginya mortalitas dan morbiditas maternal. Berdasarkan data Organisasi kesehatan dunia (WHO), di seluruh dunia setiap menit seorang perempuan meninggal karena komplikasi terkait dengan kehamilan. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tertinggi di negara ASEAN. Penyebab langsung kematian di Indonesia dan negara lainya di dunia hampir sama yaitu akibat perdarahan (28%), eklampsia (24%) dan infeksi (11%). Angka Kematian Ibu di Indonesia tergolong masih tinggi jika dibandingkan dengan negaran ASEAN yaitu sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut 3-6 kali dari Angka Kematian Ibu di negara ASEAN dan 50 kali negara maju dan salah satunya disebabkan karena infeksi dengan proporsi 20-30% (Hanifa, 2005). Kasus infeksi ini (25- 55%) disebabkan karena infeksi jalan lahir atau episiotomi (WHO, 2007).

Profil di Jawa Timur tahun 2008 sebesar 487 dengan penyebab kematian adalah perdarahan 161 kasus (33,06%) hipertensi dalam kehamilan 121 kasus (24,85%), 38 kasus infeksi luka saat persalinan atau 3 episiotomi (25-55%), dan 167 lain-lain (34,29%). Dinas Kesehatan Bali (2017) menyebutkan penyebab kematian ibu antara lain perdarahan sebesar 23,91%, eklampsia sebesar 17,39% serta kematian yang disebabkan oleh kelainan obstetric sebesar 58%. Salah satu penyebab langsung kematian maternal terbesar selain perdarahan, eklampsia, dan komplikasi masa nifas adalah infeksi, yaitu sebanyak 10,91% terjadi pada tahun 2015. Infeksi masa nifas adalah semua peradangan yang disebabkan oleh masuknya kumabn-kuman ke dalam alat-alat genital pada waktu persalinan dan nifas (Retna Ambarwati & Wulandari, 2010). Diantara infeksi masa nifas yang sering terjadi adalah infeksi yang terjadi akibat perlukaan jalan lahir. Ibu beresiko

terjadinya infeksi post partum dikarenakan luka bekas pelepasan plasenta, laserasi pada saluran genitalia, termasuk episiotomi dan laserasi.

Menurut Lowdermilk Jensen (2004), perawatan perinium pasca persalinan akan menambah kenyamanan dan keamanan ibu karena dapat terhindar dari infeksi. (Prawirohardjo, 2007) mengatakan perawatan luka episiotomi pada ibu post partum sangat penting dilakukan agar luka dapat sembuh dan tidak terjadi infeksi. Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat mengakibatkan infeksi pada perineum (Suwiyoga, 2004). Munculnya infeksi pada perinium dapat merambat ke saluran kandung kencing maupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi kandung kencing maupun infeksi pada jalan lahir. Penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan kematian ibu post partum mengingat kondisi ibu post partum masih sangat lemah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD Wangaya tahun 2019, didapatkan data jumlah pasien ibu post partum normal dalam tiga tahun terakhir, yaitu pada tahun 2016 berjumlah 156 pasien, tahun 2017 berjumlah 192 pasien, dan pada tahun 2018 berjumlah 200 pasien. Jumlah pasien ibu post partum normal mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir, dan yang paling banyak terjadi pada tahun 2018, dan hampir seluruh pasien dengan partus normal pada ibu primigravida dilakukan tindakan episiotomi (RSUD Wangaya, 2019). Pelaksanaan perawatan luka perinium dilakukan di RSUD Wangaya untuk mencegah resiko infeksi dan memberikan kenyamanan pada ibu post partum normal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan suatu rumusan masalah yang berbunyi “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum dengan Resiko Infeksi Luka Perinium di Ruang Dara RSUD Wangaya Tahun 2019?”

## **C. Tujuan Studi Kasus**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada ibu post partum dengan resiko infeksi luka perinium di Ruang Dara RSUD Wangaya tahun 2019.

### **2. Tujuan khusus**

Secara lebih khusus, studi kasus di Ruang Dara RSUD Wangaya bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi pengkajian keperawatan pada asuhan keperawatan pada ibu post partum dengan resiko infeksi luka perinium.
- b. Mengidentifikasi rumusan diagnosis keperawatan pada asuhan keperawatan pada ibu post partum dengan resiko infeksi luka perinium.
- c. Mengidentifikasi rencana keperawatan pada asuhan keperawatan pada ibu post partum dengan resiko infeksi luka perinium.
- d. Mengidentifikasi tindakan keperawatan pada asuhan keperawatan pada ibu post partum dengan resiko infeksi luka perinium.
- e. Mengidentifikasi evaluasi keperawatan pada asuhan keperawatan pada ibu post partum dengan resiko infeksi luka perinium.

## **D. Manfaat Studi Kasus**

### **1. Manfaat teoritis**

Sebagai referensi dan sebagai salah satu sumber data bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian khususnya mahasiswa Jurusan Keperawatan yang berhubungan dengan perawatan luka perinium untuk mencegah resiko infeksi pada ibu post partum.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti tentang pemberian perawatan luka perinium untuk mencegah resiko infeksi pada ibu post partum, dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di institusi pendidikan.

#### **b. Bagi tenaga kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan asuhan keperawatan pemberian prosedur perawatan luka perinium.

#### **c. Bagi manajemen rumah sakit**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu dan pelayanan keperawatan pada pasien post partum.